



## PENGEMBANGAN MEDIA CERITA BERSERI BERBASIS POP-UP BOOK UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB KELAS X MA DI KABUPATEN NGANJUK

Putri Ayu Oktavia<sup>1</sup>, Nafis Azmi Amrullah<sup>2</sup>, Darul Qutni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
[putri.ayuoktavia89@students.unnes.ac.id](mailto:putri.ayuoktavia89@students.unnes.ac.id), [nafisazmi@mail.unnes.ac.id](mailto:nafisazmi@mail.unnes.ac.id), [darulqutni@mail.unnes.ac.id](mailto:darulqutni@mail.unnes.ac.id)

### Abstract

*This research was launched by the problem of X-class MA students in Nganjuk district who find it difficult to understand learning Arabic-speaking skills. This research is part of the type of research and development using 4D procedures aimed at delivering new innovations as well as solutions to the problem of learning Arabic-speaking skills. The data collection techniques used in this study are interviews, lifts, observations, and documentation. The results of this study show that teachers and students strongly agree with the idea of developing pop-up book-based storytelling media for learning Arabic language skills. This is proven by obtaining validation results by linguists and material experts who achieved a score of 4.61 which is included in a scale of 5, media designer validation obtained a scale of 4.31 which is included in a scale of 5. From the two validation scores that have been obtained, it can be concluded that all aspects learned in Pop-Up Book-based Storytelling Media are worthy of use or development. In addition, there are Pop-Up Book-Based Story Series Media product test results using the student's qualification response elevator. Media responsiveness elevators obtained a percentage of 79% which fell on a scale of 4. It means that the student fully agrees with the aspects studied in Pop-Up Book-based Storytelling Media, whether it is the material aspect, the appearance, and also the function of the media when used in learning activities.*

**Keywords:** *Learning Media, Stories, Pop-Up Book.*

### PENDAHULUAN

Pada dasarnya, perkembangan bahasa Arab juga tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sistem pembelajaran bahasa Arab (Radiesya, 2021). Pembelajaran bahasa Arab sendiri telah digunakan di berbagai tingkat pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dan memungkinkan siswa menguasai maharoh secara proposional dan fungsional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa produktif dan ekspresif selain reseptif. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Arab mengacu pada empat keterampilan berbahasa (*maharah*), yaitu kemampuan menyimak (*maharah istima'*), kemampuan berbicara (*maharah kalam*), kemampuan membaca (*maharah qiro'ah*), dan kemampuan menulis (*maharah kitabah*). Bagian dari keterampilan ini

adalah pelafalan, kosakata (*mufrodad*), dan tata bahasa.

Adapun keterampilan berbahasa yang banyak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara (Wahyuningsih & Khairuddin, 2019). Dalam bahasa Arab, Keterampilan berbicara juga dikenal sebagai *maharah kalam*. *Maharah kalam* adalah keterampilan mengungkapkan pikiran berdasarkan ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada orang lain melalui bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata (Hermawan, 2009). Secara umum, tujuan *maharah kalam* adalah untuk memperoleh kemampuan berkomunikasi secara lisan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar serta kemampuan untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi tertentu. Fase awal latihan berbicara dalam metode *maharah kalam* mirip dengan latihan menyimak yaitu dengan tahap mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan menirukan ini menggabungkan latihan dasar untuk mendengarkan dan berbicara. Hanya saja, fokus *maharah istima'* adalah kemampuan untuk memahami apa yang diperdengarkan, sedangkan fokus *maharah kalam* adalah kemampuan untuk mengucapkannya.

Pada kenyataannya, perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia belum mencapai tingkat yang optimal karena durasi pembelajaran yang cukup lama belum memungkinkan siswa untuk berbicara bahasa Arab secara aktif. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia kurang efektif dari perspektif fungsionalnya sebagai alat komunikasi. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, salah satunya adalah persepsi siswa terhadap bahasa Arab sebagai bahasa yang lebih sulit dibandingkan dengan bahasa asing lainnya. Selain itu, kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan strategi, metode, media, dan evaluasi juga menjadi penyebab kurangnya keberhasilan pembelajaran. Tidak hanya itu, pengajaran yang tidak mengacu pada tujuan utama pembelajaran bahasa Arab juga menjadi faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan pembelajaran bahasa Arab (Luthfiya, 2020).

Salah satu ketidakefektifan pembelajaran bahasa Arab yaitu terjadi pada kegiatan berbicara bahasa Arab. Kegiatan ini menjadi lebih membosankan karena penguasaan kosa kata dan pola kalimat siswa masih sangat terbatas. Hal tersebut juga membuat siswa tidak termotivasi untuk berpartisipasi, sehingga suasana di dalam kelas menjadi kaku yang pada akhirnya menghambat proses pembelajaran (Sulastri, 2016). Pada dasarnya, keberhasilan kegiatan ini bergantung pada cara guru mengimplementasikannya. Jika guru mampu memilih gagasan pembicaraan dengan tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sekaligus kreatif dalam

mengembangkan berbagai metode pembelajaran untuk keterampilan berbicara, kemungkinan terjadinya hambatan ketika proses pembelajaran tentu sangatlah kecil.

Pada kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Kabupaten Nganjuk, guru menyampaikan beberapa hal tentang sulitnya pembelajaran bahasa Arab, utamanya pada keterampilan berbicara (*Kalam*). Ibu Wasiatul Khoiroh, S.S sebagai guru bahasa Arab di MA Al-Falah Baron menyampaikan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab merupakan keterampilan berbahasa yang dirasa paling tinggi tingkat kesulitannya selama pembelajaran di kelas X MA. Hal ini disampaikan berdasarkan rendahnya nilai harian, ujian MID dan UAS siswa pada aspek keterampilan berbicara. Kesulitan tersebut berasal dari berbagai faktor seperti latar belakang sekolah terdahulu mereka yang tidak semua berasal dari MTs, pembelajaran hanya terpaku pada apa yang tersaji dalam LKS, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, dan juga penggunaan metode yang hanya terbatas pada metode gramatikal terjemah.

Selain Ibu Wasiatul Khoiroh, S.S., Ibu Khalimatussa'diyah, S.Pd., yang merupakan guru bahasa Arab di MA Al-Aziziah Lengkong turut memberikan pernyataan bahwa pembelajaran bahasa Arab terbilang tidak terlalu aktif. Keadaan sekolah yang memiliki siswa sedikit, membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Beliau lebih sering memberikan tugas kepada siswa dibandingkan belajar aktif secara bersama-sama di ruang kelas. Hal tersebut membuat kompetensi berbahasa Arab siswa masih banyak yang tidak tercapai. Selain itu, Ibu Khalimatussa'diyah juga belum pernah menerapkan media pembelajaran apa pun sehingga suasana di ruang kelas kurang hidup.

Permasalahan demikian juga terjadi di MA Sunan Kalijaga. Bapak Syamsul Ma'arif, S.Pd., sebagai guru bahasa Arab di MA Sunan Kalijaga mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar bahasa Arab tergolong pasif. Beliau juga mengatakan bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan dalam keterampilan berbahasa Arab, utamanya dalam keterampilan berbicara. Faktor yang menyebabkan hal itu terjadi tak lain adalah siswa belum terbiasa mengaplikasikan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di ruang kelas juga terfokus dalam pengenalan kosakata dan tata bahasa saja. Sebab, selain menggunakan LKS dan buku paket, pembelajaran bahasa Arab di MA Sunan Kalijaga juga memanfaatkan kitab jurumiyah dan tashrifiyah. Namun, fasilitas sekolah yang lain seperti proyektor juga kurang dimanfaatkan oleh Bapak Syamsul Ma'arif, sehingga pembelajaran terasa monoton.

Hal tersebut tidak hanya dirasakan oleh guru pada tiga sekolah tersebut,

peneliti juga mengkonfirmasi apa yang disampaikan oleh guru tersebut kepada siswa kelas X MA di 3 sekolah yang sama melalui pemberian angket. Dari rekapitulasi hasil angket, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas X MA di 3 sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada saat memahami materi pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Sebagian besar dari siswa memberikan pernyataan bahwa faktor yang menyebabkan mereka kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah proses belajar mengajar terlalu monoton dan belum pernah menggunakan media pembelajaran. Jarangnya kegiatan praktik ataupun mempelajari ulang materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi faktor yang menyebabkan mereka merasa kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

Dilihat dari beberapa fenomena yang diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa latar belakang sekolah yang berbeda dan fasilitas pendukung yang tersedia untuk siswa, seperti media pembelajaran, buku atau modul, dan metode yang digunakan belum mendukung untuk mengasah kemampuan berbahasa Arab menjadi faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, terutama pada keterampilan berbicara. Situasi seperti ini tentu membutuhkan penyelesaian dan penanganan yang tepat seperti memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan tema selama proses pembelajaran. Media pembelajaran sendiri adalah alat yang dapat digunakan siswa untuk melakukan apa yang mereka pelajari. Dengan bantuan berbagai media, pembelajaran akan lebih menarik, kongkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar akan lebih bermakna (Hamalik 2007: 51).

Adapun media yang dibutuhkan untuk menangani permasalahan di atas adalah media yang dapat menumbuhkan minat dan inspirasi siswa untuk berbicara, yang berarti mereka dapat menggabungkan berbagai ide atau gagasan menjadi kalimat yang dapat disampaikan dengan baik. Dalam hal ini, minat peneliti adalah mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis *pop-up book*. Media ini berbentuk buku 3 dimensi dan terdapat unsur gerak. Materi yang disajikan dalam bentuk gambar dan teks dapat bergerak atau berubah bentuk saat dibuka, sehingga tentunya akan menarik perhatian siswa. Dzuanda memberikan penjelasan bahwa *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi dan bisa bergerak, sehingga dapat memberikan gambaran cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar timbul ketika halaman dibuka hingga beberapa komponen yang dapat digerakkan (Dewanti et al., 2018). Media tersebut didesain dengan tingkat

kekreativitasan tinggi dan tetap menyesuaikan sasaran pengguna serta materi yang akan diajarkan. Bentuk yang unik, menarik, dan berbeda dengan buku bergambar biasa dari media berbasis *Pop-Up Book* ini diharapkan mampu menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Syukur dan Mulyawan (2019) juga memberikan pernyataan bahwa *Pop-Up Book* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam memahami teks-teks bahasa Arab (Syukur & Mulyawan, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan produk Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas X MA di Kabupaten Nganjuk. Dalam hal ini, media tersebut akan berbentuk media cetak, bukan media digital. Sebab, kebanyakan MA yang berbasis pondok pesantren baik di dalam kelas maupun di luar kelas tidak memperkenankan siswanya untuk mengakses alat elektronik. Dalam media yang dikembangkan, akan disajikan materi dan evaluasi yang mencakup dua tema yaitu kehidupan sehari-hari dan hobby yang sudah disesuaikan dengan bahan ajar siswa kelas X MA pada semester genap. Materi dan evaluasi yang tersaji akan difokuskan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Ketika menggunakan media ini, guru juga bisa mengkolaborasikan dengan metode langsung yang lebih cocok untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dibandingkan metode gramatikal terjemah. Peneliti berharap dengan adanya pengembangan media cerita berseri berbasis *Pop-Up Book* ini, siswa kelas XMA di Kabupaten Nganjuk akan lebih tertarik dan mendapat kesan tersendiri selama mengikuti pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran Cerita Berseri *Pop-Up Book* untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa MA kelas X di Kabupaten Nganjuk; 2) Menjelaskan *prototype* media pembelajaran Cerita Berseri *Pop-Up Book* untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa MA kelas X di Kabupaten Nganjuk; 3) Mendeskripsikan hasil uji validasi ahli terhadap pengembangan media pembelajaran Cerita Berseri *Pop-Up Book* untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa MA kelas X di Kabupaten Nganjuk; 4) Mendeskripsikan hasil uji kelayakan terhadap pengembangan media pembelajaran Cerita Berseri *Pop-Up Book* untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa MA kelas X di Kabupaten Nganjuk.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk pada jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Adapun tahapan-tahapan pengembangan yang akan diterapkan dalam pengembangan Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* ini yaitu menggunakan prosedur penelitian dengan model 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan(1974). Akan tetapi, pada penelitian ini prosedur penelitian yang digunakan terbatas sampai pada tahap 3D yakni *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), dan *Development* (Pengembangan). Pada tahap *Define* (Pendefinisian) peneliti melakukan analisis ujung depan (*front-end analysis*) dengan wawancara kepada guru bahasa Arab dan observasi langsung ke sekolah-sekolah MA. Selanjutnya, penelitian melibatkan tahap analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Analisis siswa mencakup penyesuaian produk dengan perkembangan siswa, kondisi fisik, kemampuan akademik, dan tingkat motivasi siswa. Analisis tugas bertujuan mengidentifikasi tugas utama siswa berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Analisis konsep mencakup identifikasi isi materi dalam media dengan mempertimbangkan RPP dan bahan ajar yang sudah ada. Terakhir, analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan tujuan berdasarkan indikator yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran.

Sementara itu, pada tahap *Design* (Perancangan), peneliti pertama melakukan penyusunan standar tes menjadi tolok ukur keberhasilan kompetensi setelah proses belajar-mengajar dengan media pembelajaran. Kedua, pemilihan media yang melibatkan aktivitas memilih materi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan belajar siswa. Tahap ketiga adalah pemilihan format, yang mencakup format kelayakan isi dan kelayakan desain pada media. Terakhir, tahap membuat rancangan awal (Draf 1) bertujuan untuk mendapatkan masukan dan komentar dari dosen dan ahli media.

Tahapan terakhir dari penelitian ini yaitu *Development* (Pengembangan). Tahap pengembangan mengikuti pendekatan yang diajukan oleh Thiagarajan (1974), dengan dua langkah utama yaitu validasi ahli dan uji coba produk. Validasi desain melibatkan evaluasi oleh ahli bahasa, ahli desain media, dan guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Kabupaten Nganjuk. Dalam hal ini, Draf 1, yang sudah melalui proses validasi dan revisi akan disebut sebagai draf 2 yang siap untuk diuji coba lapangan terbatas kepada siswa. Proses uji coba ini dilakukan untuk mengukur respon kelayakan media dari siswa melalui angket respon kelayakan.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Sementara

teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Sehingga, pedoman wawancara, lembar angket kebutuhan, angket validasi untuk ahli desain media dan ahli materi dan bahasa, lembar angket respon kelayakan media, dan lembar observasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dalam penelitian ini. Data yang diolah diperoleh melalui wawancara, observasi dan penyebaran angket. Untuk menguji keabsahan data terkait analisis kebutuhan Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* dengan responden guru dan siswa, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Analisis kebutuhan diperoleh melalui teknik wawancara, penyebaran angket, dan kegiatan observasi untuk memahami kebutuhan guru dan siswa terhadap Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* yang dikembangkan. Sementara itu, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data terkait hasil validasi serta saran perbaikan guru dan ahli terhadap Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book*. Sumber yang terkait dengan validasi produk Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* adalah guru MA, ahli desain media, dan ahli materi dan bahasa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan wawancara dan penyebaran angket, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mayoritas sekolah mengalami penurunan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran bahasa Arab terbilang monoton dan tidak memiliki kegiatan aktif di ruang kelas. Suasana ruang kelas yang sepi terkadang membuat siswa tertidur selama proses pembelajaran. Selain itu, ketertiban sekolah yang tidak begitu ketat membuat siswa lebih sering terlambat memasuki ruang kelas, sehingga durasi pembelajaran terpotong.

Fasilitas sekolah yang tersedia untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab hanya terdiri dari proyektor dan buku paket yang tersedia di perpustakaan. Akan tetapi, guru tidak pernah memanfaatkan proyektor yang ada untuk mengkreasi metode penyampaian materi kepada siswa. Adapun untuk kamus bahasa Arab, siswa juga tidak memiliki. Mereka hanya menggunakan kitab jurumiyah dan tashrifiyah sebagai pendukung pembelajaran. Sehingga, 4 kompetensi berbahasa sangat sulit untuk dicapai, terutama pada pembelajaran keterampilan berbicara. Metode pembelajaran yang dipakai juga monoton pada metode gramatikal terjemah saja.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan produk Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. Dalam hal ini, media tersebut akan berbentuk media cetak, bukan media digital. Sebab, kebanyakan MA yang berbasis pondok pesantren baik di dalam kelas maupun di luar kelas tidak memperkenankan siswanya untuk mengakses alat elektronik.

Sementara itu, beracuan pada hasil rekapitulasi kebutuhan guru dan siswa terhadap Pengembangan Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book*, bentuk Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* adalah persegi panjang dengan sudut pandang portrait yang berukuran A4 (21 cm x 29,7 cm) yang terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut: a) sampul depan dan belakang, b) sampul dalam yang terdapat kolom kepemilikan buku, c) halaman kata pengantar, d) halaman daftar isi, e) halaman KI dan KD, f) halaman pembuka bab, g) halaman indikator yang terdapat pada masing-masing bab, h) halaman kosakata (*mufrodad*) pada setiap bab, i) halaman petunjuk pembacaan dialog yang ada pada masing-masing bab, j) halaman teks dialog (*hiwar*) dengan dua seri pada setiap babnya, k) halaman evaluasi (*tadrib*) pada setiap bab, l) halaman rujukan, m) halaman profil penulis. Untuk jenis kertas yang digunakan dalam pembuatan Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* adalah jenis kertas Art Paper yaitu jenis kertas yang memiliki permukaan halus dan licin. Sementara untuk jenis penjiilidan, Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* akan menggunakan jenis penjiilidan hardcover.

Materi dalam Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* disesuaikan dengan 2 tema yang terdapat pada bahan ajar bahasa Arab kelas X MA semester genap yaitu meliputi tema *الحياة اليومية* dan *الهواية*. Pada setiap tema akan disajikan kosakata dan dialog yang didukung dengan penggunaan gambar yang sesuai dan diharapkan mampu menarik perhatian siswa. Adapun untuk beberapa gambar yang tersaji akan dibuat menjadi bentuk gambar timbul dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Selain itu, penyajian materi dalam media ini juga disertai dengan evaluasi berupa latihan soal tes pemahaman yaitu seperti mempraktikkan dialog dengan bantuan gambar dan kata kunci serta menyusun kalimat acak menjadi sebuah cerita yang utuh dan disampaikan secara lisan.

Setelah menyusun purwarupa media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MA, tahapan selanjutnya adalah melakukan validasi terhadap media yang dikembangkan. Validasi dilakukan dengan meminta bantuan kepada beberapa ahli yaitu ahli materi dan bahasa,



ahli desain media, dan guru bahasa Arab di MA Kabupaten Nganjuk. Ahli materi dan bahasa Arab adalah Ustadz Muhlisin Nawawi, Lc., M.Pd.I., yang merupakan dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Adapun ahli desain produk yaitu Ibu Nadia Sigi Prameswari, M.Sn., yang merupakan dosen Seni Rupa Universitas Negeri Semarang yang ahli dalam Desain Komunikasi Visual(DKV), dan guru-guru di MA Kabupaten Nganjuk selaku praktisi yaitu satu guru di MA Al-Falah Baron yaitu Wasi'atul Khoiroh S.S., kemudian satu guru di MA Al-Aziziah Lengkong yaitu Khalimatussa'diyah, S.Pd.I, dan satu guru di MA Sunan Kalijaga yaitu Syamsul Ma'arif S.Pd. Adapun untuk rekapitulasi hasil validasi adalah sebagai berikut:

**Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli terhadap Aspek Kelayakan Isi Media Cerita Berseri Berbasis Pop-Up Book**

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Rentang Nilai	Skala	Kategori
1	Aspek Kelayakan Materi dan Bahasa	4,61	4,21-5,00	5	Sangat Layak
2	Aspek Kelayakan Penyajian	4,31	4,21-5,00	5	Sangat Layak

Berdasarkan tabel rekapitulasi dapat disimpulkan bahwa validasi oleh ahli bahasa dan materi memperoleh skor sebesar 4,61 yang termasuk pada skala 5 dan berarti materi yang disajikan pada Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* sudah **Sangat Layak**. Sementara, Validasi oleh ahli desain media memperoleh skor sebesar 4,31 yang termasuk pada skala 5 yang berarti desain yang digunakan dalam Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* sudah **Sangat Layak**. Dari kedua skor validasi yang sudah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan aspek yang tersaji pada Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* sudah sangat layak digunakan ataupun dikembangkan.

Selain perolehan skor rekapitulasi, dalam lembar validasi, peneliti juga menyimpulkan sejumlah saran perbaikan yang disampaikan oleh para validator. Adapun saran perbaikan terhadap Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* yaitu meliputi: (1) Menambahkan komponen yang lebih menarik pada sampul, (2) Mengganti huruf menjadi normal (tidak *di bold*, kecuali judul), (3) Menambahkan spasi menjadi 1,5 pada setiap tulisan, (4) Mengubah tanda koma (,) menjadi tanda koma khusus huruf Arab, (5) Menambah ال pada kata كَلِمَةٌ yang ada pada evaluasi bab 1, (6) Menambah أَنْ sebelum kata تَذَهَّبُ yang ada pada evaluasi bab 1, (7) Mengganti harakat *dhammah* menjadi harakat *fathah* pada kata لِتَكُونِ، الْقِصَّةُ، الْأَحْمَرُ yang ada pada soal evaluasi bab 1 dan bab 2, (8) Mengganti harakat *dhammahtain* menjadi

harakat *dhammah* pada kata *الهُوَ آيَةٌ*, (9) Mengganti kosakata *طَبَّخُ* menjadi *طَبَّخ*, (10) Mengganti harakat *dhammah* tanwin menjadi *dhammah* dan harakat *dhammahtain* menjadi *kasrotain* pada kosakata *سَمَاعٌ أُغْنِيَةٌ*, (11) Mengganti harakat *dhammah* menjadi harakat kasrah pada kata *عَبْدُ اللَّهِ* dan *صَدِيقِهِ* yang ada pada teks narasi pembuka *hiwar* bab 2, (12) Mengganti kata *مُحَادَثَةٌ بَيْنَهُمَا* menjadi *مُحَادَثْتُهُمَا*, (13) Mengganti harakat *dhammah* menjadi harakat *fathah* pada kata *عَبْدُ اللَّهِ*, (14) Mengganti harakat kasrah menjadi harakat *fathah* pada kata *أَنْ تَصْنَعَ*, (15) Mengganti huruf *mudhoro'ah* *ي* menjadi *ت* pada kata *يَسْتَطِيعُ* dan *يَفْعَلُ*, (16) Menukar posisi kata *تَكُونُ* dengan *رُبَّمَا*, (17) Mengganti harakat *kasrah* menjadi harakat *dhammah* pada kata *النَّاسِ*, (18) Menghilangkan *ال* pada kata *الْبَيْتِ*, (19) Mengganti harakat kasrah pada huruf *fa'* menjadi harakat *fathah* pada kata *الْفِرَاغِ*, (20) Mengganti harakat *dhammah* menjadi harakat *kasrah* pada kata *كُرَّةُ الطَّائِرَةِ*.

Setelah tahap validasi dan revisi produk sesuai komentar dan saran validator ahli, maka Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* sudah siap untuk diuji respon kelayakannya secara terbatas. Respon kelayakan tersebut berguna untuk mengetahui kelayakan dari Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* setelah siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media tersebut. Pemberian angket respon kelayakan dilaksanakan secara terbatas pada siswa kelas X di MA Al-Falah Baron yang berjumlah 14 siswa. Pertanyaan pada angket tersebut akan menggunakan kategori jawaban yang meliputi skor 4=Sangat Setuju, skor 3=Setuju, skor 2=Tidak Setuju dan skor 1=Sangat Tidak Setuju. Berikut tabel hasil respon kelayakan media cerita berseri berbasis *Pop-Up Book* oleh siswa :

**Tabel Error! No text of specified style in document..1 Hasil Angket Respon Kelayakan**

Subjek Siswa	Pertanyaan	Indikator Soal														Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Saya mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam setelah mempelajari materi <i>Al-Hayaatul Yaumiyyah wal Hiwayah</i> menggunakan media ini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
2	Materi <i>Al-Hayaatul Yaumiyyah wal</i>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42

Subjek Siswa	Pertanyaan	Indikator Soal														Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
	<i>Hiwayah</i> yang disajikan dalam media pembelajaran ini mudah untuk saya pahami																
<b>3</b>	Saya dapat menjelaskan kembali materi <i>Al-Hayaatul Yaumiyyah wal Hiwayah</i> setelah saya selesai menggunakan media pembelajaran ini	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3		46
<b>4</b>	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran ini mudah untuk saya pahami	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3		45
<b>5</b>	Animasi/gambar yang disajikan membuat saya lebih mudah untuk memahami materi <i>Al-Hayaatul Yaumiyyah wal Hiwayah</i>	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4		48
<b>6</b>	Soal latihan yang disajikan dalam media pembelajaran ini menuntun saya untuk lebih memahami materi <i>Al-Hayaatul Yaumiyyah wal Hiwayah</i>	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4		45
<b>7</b>	Butir-butir soal latihan sudah sesuai dengan bahan materi yang saya pelajari	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		39
<b>8</b>	Teks/tulisan dalam media pembelajaran ini terlihat jelas dan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		42

Subjek Siswa	Pertanyaan	Indikator Soal														Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
	mudah untuk saya baca																
9	Warna <i>background</i> , teks, gambar, animasi serasi sehingga saya merasa nyaman selama belajar dengan menggunakan media pembelajaran ini	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3		48
10	Gambar yang disajikan dalam media ini terlihat jelas dan proporsional	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3		47
11	Tampilan dalam media pembelajaran ini menarik dan tidak berlebihan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		41
12	Tersedianya soal latihan/evaluasi dalam media pembelajaran ini sangat menunjang proses belajar yang saya lakukan	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3		49
13	Petunjuk penggunaan media pembelajaran ini mudah untuk saya pahami	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3		43
14	Media pembelajaran ini dapat saya gunakan dengan mudah meskipun tanpa bantuan orang lain	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4		47
<b>Jumlah Skor</b>																<b>624</b>	
<b>Persentase Kelayakan</b>																<b>79%</b>	

Perolehan skor dari angket tersebut dianalisis menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Kelayakan

n = Jumlah skor yang didapat

N = Jumlah skor maksimal

Maka, hasil perhitungan persentasenya adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{624}{784} \times 100\% \\ = 79\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase kelayakan di atas, respon kelayakan media mendapatkan nilai sebesar 79%. Dilihat dari tabel interpretasi skor dalam persen, skor 79% termasuk pada rentang skala 75% - 100% yang berarti **Sangat Setuju**.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA di Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan wawancara, observasi, penyebaran angket, serta pendokumentasian dilakukan untuk memperoleh data analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan media cerita berseri berbasis *Pop-Up Book*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa guru dan siswa sangat setuju dengan adanya gagasan pengembangan media cerita berseri berbasis *Pop-Up Book* untuk pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab.
2. Desain untuk tampilan Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dibuat menggunakan kertas Art Paper 260 gsm dengan bentuk A4. Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* dibuat dengan jenis penjilidan *Hard Cover*. Untuk font Arab pada media ini menggunakan jenis font *Traditional Arabic* dan font latin menggunakan jenis font *Times New Roman* dengan ukuran 16 pt. Sementara itu, segala komponen yang terdapat dalam Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* disajikan berwarna sesuai dengan kebutuhan. Materi dalam Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* disesuaikan dengan 2

tema yang terdapat pada bahan ajar bahasa Arab kelas X MA semester genap yaitu meliputi tema الحياة اليومية dan الهواية. Pada setiap tema akan disajikan kosakata dan dialog yang didukung dengan penggunaan gambar yang sesuai dan diharapkan mampu menarik perhatian siswa. Adapun untuk beberapa gambar yang tersaji akan dibuat menjadi bentuk gambar timbul dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka agar dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, penyajian materi dalam media ini juga disertai dengan evaluasi berupa latihan soal tes pemahaman yaitu seperti mempraktikkan dialog dengan bantuan gambar dan kata kunci serta menyusun kalimat acak menjadi sebuah cerita yang utuh dan disampaikan secara lisan.

3. Validasi terhadap Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas X MA di Kabupaten Nganjuk oleh ahli bahasa dan materi memperoleh skor sebesar 4,61 yang termasuk pada skala 5 dan berarti materi yang disajikan pada Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* sudah **Sangat Layak**. Sedangkan Validasi oleh ahli desain media memperoleh skor sebesar 4,31 yang termasuk pada skala 5 yang berarti desain yang digunakan dalam Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* sudah **Sangat Layak**. Dari kedua skor validasi yang sudah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan aspek yang tersaji pada Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* sudah sangat layak digunakan ataupun dikembangkan.
4. Hasil uji coba produk Media Cerita Berseri Berbasis *Pop-Up Book* yaitu menggunakan angket respon kelayakan dari siswa. Angket respon kelayakan media memperoleh persentase 79% yang termasuk pada skala 4. Hal itu berarti siswa **Sangat Setuju** dengan aspek-aspek yang tersaji pada Media Cerita Berseri

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, F., Kurniawati, T., & Siwi, M. K. (2018). Pengembangan Webtoon Untuk Pembelajaran Ips (Ekonomi) Di Smp. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 439. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2.4766>
- Anisa Fitri, N. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book Kubus dan Balok untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 5(4), 226–239. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Aprizal, A. P. (2021). *Jurnal Pendidikan Guru Jurnal Pendidikan Guru*. 2(2), 87–93.

- Dama, M. S. (2019). Eksplorasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa (Studi di Madrasah Aliyah Bolaang Mongondow Utara). *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*, 5(2), 199–211.
- Dewanti, H., Toenlio, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/4551/3408>
- Fajrin, R. M., Walfajri, W., & Khotijah, K. (2021). Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(2), 342.  
<https://doi.org/10.22373/lv10i2.8834>
- Hughes, R. (2008). desain penelitian pengembangan (R&D). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- ii. (2018). *pengembangan media pembelajaran dengan materi wangsalan untuk siswa kelas VIII*. 7–31.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.  
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Lutfi, M. H. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Quiz Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa kelas X6 MAN 1 Magelang*.
- Luthfiya, N. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN “SCRAPTA” (SCRAPBOOK THEME FOR ARABIC) UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VII MTs NU NURUL HUDA SEMARANG*.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Pengertian Keterampilan Berbicara/Kalam*. 1–23.
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & ... (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 212–221.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20294>
- Mualim Wijaya, Umar Manshur, & Nurul Latifah. (2022). Implementasi Metode Taqdimul Qishoh dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Lembaga Al-Wafiyah Kitab dan Bahasa Arab (AWKIBA). *Jurnal Mu'allim*, 4(2), 220–235.  
<https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3148>
- Pane, A. (2018). *URGENSI BAHASA ARAB; BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI AGAMA ISLAM* Akhiril Pane. 2(1), 77–88.
- Purnamanita, E. I. I. (2018). *IMPLEMENTASI TEKNIK 234 DALAM PEMBELAJARAN QIRA'ATUL KUTUB PADA PROGRAM STUDI*

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG.  
7–35.

- Radiesya, D. S. (2021). *Pengembangan Buku Saku “KORADIS” (Kosakata Arab-Dialek Suroboyoan) Sebagai Penunjang Pembelajaran Bahasa Arab di Jawa Timur. 1.*
- Sa'idah, E. L., Aisa, A., & Shofiyani, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Maarif Karangdagangan. *Al-Lahjah*, 3(1), 75–94.  
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/lahjah/article/view/2482>
- Sanandita, A. D. (2020). *Pengembangan media denta braille dalam pengenalan aksara jawa untuk tunanetra milb budi asih semarang.*
- Sania, R. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Pop-Up Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Beji 02 Ungaran. *Jurnal Pendidikan.*
- Semi, M. A. (2021). *Metoda Penelitian Sastra.* 146.
- Setyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 2016*, 217–219.
- Sulastri. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Arabic Thematic Video Pada Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas Viii Mts. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 5(1), 21–27.
- Sundari, K., & Oktaviani, M. (n.d.). *Kori Sundari, Mira Oktaviani Universitas Islam “45” Bekasi Email: IX(1)*, 43–52.
- Syukur, H., & Mulyawan, S. (2019). Penggunaan Media Pop Up Book dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Memahami Teks-Teks Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v8i1.4655>
- Wahyuningsih, S., & Khairuddin. (2019). *PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK DALAM PEMBELAJARAN MAHÂRAH KALÂM.* 3(1), 19–34.